

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan selalu menjadi hal yang diutamakan dalam aspek kehidupan baik dari dulu maupun sekarang. Hal yang tidak bisa dipungkiri bahwa SDM adalah tolak awal keberangkatan majunya aspek sosial, budaya, ekonomi bahkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Sejalan dengan ideologi Indonesia yaitu Pancasila mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan akan menjadi penyumbang terbesar terselenggaranya masyarakat nasional yang cerdas. Dengan demikian, suatu negara akan dapat mencapai tujuannya baik untuk mengembangkan kepribadian bangsa maupun memajukan kehidupan dan kesejahteraan bangsa.

Pendidikan adalah proses memanusiakan manusia melalui pembelajaran dalam bentuk aktualisasi potensi peserta didik menjadi suatu kemampuan atau kompetensi (Sagala, 2011 : 6). Dalam menciptakan sumber daya yang berkualitas, seperti diketahui bahwa pendidikan memegang peran yang sangat penting. Hal tersebut sejalan dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”

Melihat pendapat tersebut diharapkan melalui pendidikan setiap individu mampu mengembangkan kepribadiannya secara optimal. Dengan demikian, sumber daya manusia yang berkualitas memang sangat diperlukan dalam menjawab tantangan dari adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta arus globalisasi guna menyiapkan individu-individu yang mampu bersaing secara global.

Dalam UU No. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan ujung tombak pengembangan dan pemberdayaan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tinggi atau rendahnya kualitas sumber daya manusia dalam dunia pendidikan dapat dilihat dari tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa yang biasanya disajikan dalam bentuk pencapaian hasil belajar salah satunya dapat dilihat dari hasil Ujian Nasional. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamalik (2009, hlm. 159) “hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar siswa itu merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa.”

Dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar dapat dijadikan salah satu indikator dalam menggambarkan kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan dalam dunia pendidikan.

Menurut data yang peneliti dapat dari Dinas Pendidikan Kabupaten Sumedang kelulusan UN tingkat SMA dan sederajat di Kabupaten Sumedang mencapai 100 persen. Berikut ini merupakan data yang penulis himpun mengenai rata-rata nilai UN pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri se-Kabupaten Sumedang tahun ajaran 2013/2014 dan 2014/2015 yakni sebagai berikut:

Tabel 1. 1.
Rata-rata Nilai UN Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri se-Kabupaten Sumedang

No	Nama Sekolah	Nilai UN	Nilai UN
		Tahun 2013/2014	Tahun 2014/2015
1	SMAN 1 Sumedang	61,30	61,41
2	SMAN 1 Cimalaka	60,90	58,84
3	SMAN Situraja	60,50	60,48
4	SMAN Tanjungsari	59,60	58,62
5	SMAN Jatinangor	58,80	57,21
6	SMAN 2 Sumedang	50,70	49,62

D. Wida Rosirta, 2017

PENGARUH MINAT BELAJAR DAN SOSIAL EKONOMI KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7	SMAN Cimanggung	53,40	54,47
8	SMAN 3 Sumedang	51,80	50,86
9	SMAN 2 Cimalaka	48,30	46,32
10	SMAN Darmaraja	35,80	33,81
11	SMAN Rancakalong	37,28	34,22
12	SMAN Conggeang	39,70	38,69
13	SMAN Tomo	34,28	34,51
14	SMAN Jatinunggal	35,00	33,76
15	SMAN Tanjungkerta	31,59	29,22
	RATA-RATA	47,93	46,80

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Sumedang

Dapat kita lihat nilai pencapaian rata-rata hasil ujian nasional pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri di kabupaten Sumedang tahun ajaran 2013/2014 dan 2014/2015 mengalami penurunan. Terlihat pada tahun ajaran 2013/2014 ke tahun ajaran 2014/2015 rata-rata nilai ujian nasional mengalami penurunan sebesar 1,13. Selain itu, syarat kelulusan UN sesuai Permendikbud No. 144 Tahun 2014 adalah sebesar 5,5 atau 55 dalam puluhan. Pada Tabel 1.1 dapat dilihat nilai UN pada mata pelajaran ekonomi masih ada yang di bawah 55, karena hanya ada 5 sekolah dari 15 sekolah yang memperoleh rata-rata nilai UN Ekonomi melebihi 55. Selain itu dilihat dari rata-rata secara keseluruhan nilai UN SMA Negeri di Kabupaten Sumedang masih dibawah 55. Rendahnya nilai rata-rata UN mata pelajaran ekonomi di kabupaten Sumedang menunjukkan bahwa peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran belum mencapai kompetensi yang telah ditentukan.

Seperti yang kita ketahui bahwa berhasil tidaknya seorang peserta didik meraih prestasi belajarnya tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hal tersebut didukung oleh Albert Bandura (dalam Rohmalina 2015, hlm. 20) dengan teori belajarnya mengemukakan bahwa kepribadian didasarkan kepada formula bahwa tingkah laku manusia merupakan hasil interaksi timbal balik yang terus menerus antara faktor-faktor penentu.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik secara umum yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan atau intelegensi, bakat, minat dan motivasi. Sedangkan untuk faktor eksternal diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Selanjutnya menurut Rohmalina (2015, hlm 26) faktor yang mempengaruhi hasil

belajar terdapat dua faktor yaitu faktor internal yang terdiri dari faktor fisiologis (tonus jasmani dan fungsi jasmani) dan faktor psikologis (kecerdasan, motivasi, minat, sikap, bakat) serta faktor eksternal (lingkungan sosial keluarga, masyarakat dan sekolah). Didukung oleh teori dari Robert Gagne yang menyatakan bahwa didalam suatu proses pembelajaran terjadi adanya interaksi antara kondisi-kondisi internal (keadaan individu yang diperlukan untuk mencapai hasil belajar) dan eksternal (rangsangan dari lingkungan yang mempengaruhi individu dalam proses pembelajaran).

Menurut uraian diatas kita dapat menganalisis beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor yang pertama adalah minat belajar yang termasuk kedalam faktor internal atau faktor didalam diri peserta didik. Minat menurut Reber (dalam Rohmalina 2015, hlm. 30) adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat merupakan perasaan seseorang terhadap suatu objek yang dinyatakan dengan rasa suka atau rasa tidak suka. Minat merupakan salah satu faktor individu yang dapat mendorong individu untuk melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Selain minat, faktor kedua yang mempengaruhi hasil belajar yaitu sosial ekonomi keluarga yang termasuk kedalam faktor eksternal atau faktor yang ada diluar diri peserta didik. Sosial ekonomi di kabupaten Sumedang berbeda-beda. Dengan sosial ekonomi yang berbeda-beda akan berdampak terhadap hasil belajar peserta didik karena faktor keluarga mempunyai peranan yang sangat penting. Hasil belajar anak tentu didukung oleh sarana dan prasarana dalam melakukan proses pembelajaran, otomatis keadaan sosial ekonomi keluarga pun berpengaruh. Seperti yang dikemukakan Khalida Kusuma bahwa keluarga yang sosial ekonominya baik dapat menunjang pendidikan anak mereka dan dapat memenuhi kebutuhan belajarnya. Sedangkan keluarga yang tingkat sosial ekonominya kurang baik akan cenderung hanya mampu memenuhi kebutuhan hidupnya saja, yang menyebabkan kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak. Selain itu, Yaesa Yuliani (dalam Rohmalina 2015, hlm. 40) mengemukakan mengenai pengaruh ekonomi keluarga siswa terhadap belajar siswa sebagai berikut.

“Jika anak hidup dalam keluarga miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu. Akibat yang lain anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan teman yang lainnya, hal ini pasti akan mengganggu belajar anak. Bahkan mungkin anak harus bekerja mencari nafkah sebagai pembantu orang tuanya walaupun sebenarnya anak belum saat nya untuk bekerja, hal yang begitu juga akan mengganggu belajar anak. “

Keadaan keluarga menentukan berhasil tidaknya anak dalam menjalani proses belajarnya. Kondisi dan suasana keluarga yang bermacam-macam turut menentukan bagaimana dan sampai di mana hakikat belajar dialami dan sampai oleh anak.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Minat Belajar dan Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri di Kabupaten Sumedang Pada Mata Pelajaran Ekonomi”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?
2. Bagaimana pengaruh sosial ekonomi keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?
3. Bagaimana pengaruh minat belajar dan sosial ekonomi keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
2. Pengaruh sosial ekonomi keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
3. Pengaruh minat belajar dan sosial ekonomi keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memeperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi penelitian selanjutnya didunia pendidikan terutama yang berkaitan dengan teori belajar sosial.

b. Secara Praktis

a) Bagi Pihak Sekolah

Dapat memberikan masukan dan evaluasi bagi pihak sekolah dan guru mata pelajaran ekonomi khususnya dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b) Bagi Pihak Penulis

Dapat menambah wawasan mengenai ilmu kependidikan dan memberikan pengalaman dengan terjun secara langsung ke lapangan serta merupakan temuan awal untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik khususnya dalam mata pelajaran ekonomi.

1.5. Struktur Skripsi

Sistematika skripsi ini terbagi dalam lima bab, kelima bab tersebut sebagai berikut.

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian dan struktur organisasi skripsi.

2. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang kajian teori yang terdiri dari Teori-teori belajar, konsep belajar, konsep hasil belajar, konsep minat belajar, konsep sosial ekonomi keluarga, kajian empiris, dan kerangka pemikiran.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang deskripsi mengenai desain penelitian, partisipasi dan tempat penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

4. Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai meliputi pengelolaan data serta analisis temuan dan pembahasannya.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.